

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Wiwiek Zainar Sri Utami¹, Eneng Garnika²,

^{1,2} Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA Mataram

Email: wiwiek.zainar13@gmail.com; enenggarnika@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Tingkat ekonomi orang tua yang tinggi dengan mudah memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya, sehingga anaknya lebih termotivasi lagi untuk belajar, sedangkan ekonomi orang tua yang rendah akan sangat kesulitan untuk memberikan fasilitas kepada anaknya baik dalam belajar ataupun hal lainnya sehingga akan mengakibatkan anaknya tidak termotivasi dalam belajar karena alat-alat tulis atau alat penunjang belajarnya tidak lengkap, serta si anak juga tidak fokus dalam belajar dikarenakan badannya lelah membantu orang tuanya bekerja. Tujuan penelitian ini adalah “Ingin mengetahui Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 116 siswa, sedangkan sampel yang digunakan 29 siswa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok. Untuk menganalisis data menggunakan rumus r product moment. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel angket batas penolakan hipotesis nihil dengan taraf signifikansi 5% dan $N-1 = 28$ adalah $0,554 > 0,374$ kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai r_{xy} tabel, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Sehingga Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.”Signifikan”.

Kata Kunci : Tingkat Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar

Abstract: The high economic level of parents easily provide good facilities to their children, so that their children are more motivated to learn, while the low economic level of parents will find it very difficult to provide facilities to their children both in learning or other things so that it will result in their children not being motivated in learning. learning because the stationery or learning support tools are incomplete, and the child also does not focus on learning because his body is tired of helping his parents work. SMPN 14 Mataram in the academic year 2021/2022. The method of determining the research subjects used the Proportional Random Sampling technique. The population in this study were 116 students, while the sample used was 29 students. In this study, the data collection method used is the questionnaire method as the main method. To analyze the data using the formula r product moment. Based on the results of data analysis and discussion in chapter IV, it can be concluded that there is a relationship between the economic level of parents and learning motivation VIII grade students of SMPN 14 Mataram in the academic year 2021/2022. Based on the calculation results, the value of r_{xy} obtained in this study is 0.582, while the value of r_{xy} in the questionnaire table limits the rejection of the null hypothesis with a significance level of 5% and $N = 28$ is $0.554 > 0.374$. This fact indicates that the value of r_{xy} obtained in this study is is greater than the value of r_{xy} table, it can be stated that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So the conclusion of the analysis in this study is as follows: There is a relationship between the economic level of parents and learning motivation at VIII grade students of SMPN 14 Mataram in the academic year 2021/2022. So that the relationship between the economic level of parents and learning motivation at VIII grade students of SMPN 14 Mataram in the academic year 2021/2022 is "Significant".

Keywords: Parents' Economic Level and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, masing-masing keluarga berbeda latar belakang ekonominya. Ada keluarga yang latar belakang sosial ekonominya memadai, sehingga menyediakan fasilitas pendidikan juga memadai. Sebaliknya ada pula keluarga yang sosial ekonominya sangat rendah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai, bahkan sekolah pun tidak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak cepat marah, tidak cepat emosional mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang memperoleh/mendapatkan pendidikan dari orang tua. Dari sinilah muncul istilah "Pendidikan keluarga". Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2014: 2).

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan ekonomi orang tua tentulah mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia pergunakan apabila tidak ada alat-alatnya. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Menurut Slameto (2013: 63-64) mengatakan bahwa: "Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya: makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang".

Dari teori yang dikutip di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan tingkat keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga

menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya kepada bagaimana orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Begitu juga dengan motivasi belajar yang ada di dalam ataupun diluar diri siswa, tinggi atau rendahnya tingkat ekonomi orang tua maka akan ada hubungannya dengan motivasi belajar dari diri siswa yaitu saling mempengaruhi antara keduanya. Contohnya ekonomi orang tua yang tinggi dengan mudahnya memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya, sehingga anaknya lebih termotivasi lagi untuk belajar, sedangkan ekonomi orang tua yang rendah akan sangat kesulitan untuk memberikan fasilitas kepada anaknya baik dalam belajar ataupun hal lainnya sehingga akan mengakibatkan anaknya tidak termotivasi dalam belajar karena alat-alat tulis atau alat penunjang belajarnya tidak lengkap, serta si anak juga tidak fokus dalam belajar dikarenakan badannya lelah membantu orang tuanya bekerja.

Menurut Hamalik (2015: 29) menyatakan bahwa: “Kondisi kemiskinan yang mengakibatkan gejala gangguan mental terhadap anak terdapat dua kemungkinan, yakni anak-anak tersebut tak berminat belajar atau bersekolah dan tidak tersedia waktu untuk bersekolah karena membantu pekerjaan orang tuanya, terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya maka tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya menjadi lebih baik, tidak seperti nasib orang tuanya”.

Pendapat di atas bagi dunia pendidikan, siswa merasa tertekan baik darifisik maupun mental jika berada dalam keadaan miskin. Sebagian siswa ada yang tidak memiliki motivasi untuk bersekolah dikarenakan faktor ekonomi orangtuanya, sehingga mengharuskan dia juga turut serta membantu orangtuanya bekerja. Malah sebaliknya, dengan ekonomi orang tuanya yang rendah, siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk bersekolah agar masa depannya lebih terjamin dan tidak seperti nasib orang tuanya.

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah lakuyang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (energizer) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku (Sadirman, 2014: 73)

Dalam proses belajar-mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuanyang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, ekonomi orang tua sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa dan saling mempengaruhi. Tetapi berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah SMP Negeri 14 Mataram, peneliti melihat kejanggalan-kejanggalan. Ekonomi orang tua yang tinggi akan memberikan motivasi belajar yang baik bagi diri siswa. Tetapi kenyataannya siswa-siswi di SMP Negeri 14 Mataram dapat dikatakan motivasi belajarnya masih kurang.

Hal ini terlihat pada dari gejala-gejala yang timbul, yaitu: 1). Sebagian orang tua masih ada yang belum memenuhi fasilitas belajar anaknya, seperti buku tulis, pena, pensil, buku cetak dan sebagainya. 2). Siswa tidak membawa alat-alat tulis yang lengkap, seperti pena/pensil. 3). Siswa kurang peduli dengan tugas yang diberikan guru. 5). Sebagian siswa kekurangan gizi sehingga siswa cepat lemas dan susah menguasai

pelajaran. 6). Sebagian orang tua kurang memperhatikan fasilitas belajar anaknya dirumah, seperti meja belajar, ruang atau kamar belajar.

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan diatas merupakan dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X disebut variabel bebas (independen) adalah Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan variabel Y disebut variabel terikat (dependen) adalah Motivasi belajar. Populasi penelitian dapat mengacu pada keseluruhan individu yang berada pada tempat dan waktu yang sama (wilayah) yang kemudian akan menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sampel digunakan untuk memperkecil objek penelitian dengan data yang sesuai karakteristik untuk diteliti. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar, maka sampel menjadi perwakilan dari populasi yang mewakili karakteristik gejala yang timbul dibutuhkan peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan porportional random sampling. Sementara itu, penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10 – 15%, 20 – 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Suharsimi. 2010 : 173).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Maka dalam penelitian ini besarnya sampel yang diambil oleh peneliti sebesar 25% dari 116 siswa kelas VIII secara keseluruhan. Yaitu sebanyak 29 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah

Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket sebagai metode utama dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket (kuesioner) sebagai alat utama pengumpulan data, wawancara, observasi, dan metode dokumentasi sebagai pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengemukakan data dan teknik analisis data menggunakan rumus statistik t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui angket dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus statistik product moment, sebelum data tersebut dianalisis menggunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tabulasi data pada hasil skor angket yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel angket batas penolakan hipotesis nihil (H_0) dengan taraf signifikansi 5% dan $N-1=28$ adalah $0,554 > 0,374$ kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai r_{xy} tabel, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Keadaan ekonomi orang tua salah satunya, merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap perkembangan anak. Misalnya orang tua yang berpenghasilan cukup,

maka anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan bakatnya dalam belajar, sehingga ia lebih termotivasi untuk serius dalam belajar dan mendapatkan hasil/prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar (Djamarah, 2014: 152).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel angket batas penolakan hipotesis nihil dengan taraf signifikansi 5% dan $N-1 = 28$ adalah $0,554 > 0,374$ kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai r_{xy} tabel, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Sehingga Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. "Signifikan".

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberi saran kepada semua pihak yang terkait, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a. Dijadikan pedoman oleh Kepala Sekolah bahwa tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar itu sangat penting bagi siswa, oleh karena itu agar guru BK atau konselor memberikan motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya tanpa melihat tingkat ekonomi orang tuanya.
- b. Bagi para guru agar hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam memahami tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar.
- c. Bagi seluruh siswa agar memahami peran penting motivasi belajar dengan harapan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi yang maksimal.
- d. Bagi para orang tua siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya, agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengenal motivasi belajar dan mampu mengembangkan motivasi belajarnya yang lebih baik dari teman-temannya.
- e. Diharapkan kepada para peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih luas lagi, agar lebih banyak pemahaman tentang tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2016. Psikologi Sosial. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Anwar, Mochamad. 2011. Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta
- Dalyono. 2014. Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta: Jakarta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reksoprayitno. 2009. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika: Jakarta
- Riyanto, Yatim. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. SIC. Surabaya.
- Sadiman, Arif. 2014. Media Pendidikan. Rajawali Pers: Jakarta
- Sanjaya, Wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi. Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Aksara: Jakarta
- Suryabrata, Sumardi. 2011. Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persad: Jakarta
- Uno, Hamzah. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. PT Bumi Aksara Bandung
PT Remaja Rosdaka Karya: Jakarta:
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta